

PENGUATAN TATA KELOLA DATA PENDIDIKAN MELALUI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) DI MTsN 1 TULUNGAGUNG

Rivana Novi Ramadhani*, Imam Junaris

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Email: vanrivandhani1811@gmail.com

Naskah diterima: 02-10-2025, disetujui: 29-12-2025, diterbitkan: 05-01-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10348>

Abstrak - Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola data pendidikan berbasis Education Management Information System (EMIS) di MTsN 1 Tulungagung, mengingat masih adanya kendala seperti keterlambatan input data, kesalahan pengisian identitas, serta kesulitan validasi dan sinkronisasi ke pusat. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak madrasah untuk memetakan kebutuhan dan permasalahan utama, tahap pelaksanaan berfokus pada sosialisasi peran strategis EMIS, praktik langsung input data riil, serta pendampingan teknis validasi dan sinkronisasi, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi terbuka dan kuesioner sederhana untuk menilai pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan diri peserta. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan operator dan staf tata usaha dalam mengelola EMIS. Peserta merasa terbantu terutama pada proses validasi NISN dan data Dukcapil yang sebelumnya sering menimbulkan kendala, sementara peran staf tata usaha terbukti penting dalam menyiapkan dokumen resmi sebagai acuan input data sehingga kolaborasi antara operator dan staf TU mempercepat proses validasi serta meminimalisasi kesalahan. Evaluasi juga mengungkap perlunya pendampingan berkelanjutan dan koordinasi lintas lembaga, khususnya dengan Dukcapil, agar sinkronisasi data berjalan lebih lancar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga membangun kesadaran peserta tentang pentingnya budaya data dalam mendukung tata kelola pendidikan. Rekomendasi yang diajukan adalah perlunya pelatihan berkala, penguatan kapasitas staf tata usaha, serta tindak lanjut pendampingan agar kualitas data pendidikan di madrasah semakin valid dan akuntabel.

Kata kunci: Tata kelola Data Pendidikan, *Education Management Information System*, Pendidikan Islam

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Saat ini, sekolah dan madrasah dituntut untuk mampu mengelola data pendidikan secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Data yang tersaji dengan baik tidak hanya menjadi kebutuhan administrasi, tetapi juga menjadi landasan penting dalam perumusan kebijakan, perencanaan program, serta evaluasi mutu pendidikan. Oleh karena itu, tata kelola data pendidikan yang efektif merupakan salah satu kunci tercapainya manajemen pendidikan yang berkualitas.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan data pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Banyak sekolah

dan madrasah yang masih bergantung pada metode manual atau semi-digital, sehingga seringkali menimbulkan masalah berupa keterlambatan pelaporan, ketidakakuratan data, hingga kesulitan dalam proses sinkronisasi dengan sistem pusat. Kondisi ini tidak hanya menyulitkan pihak sekolah, tetapi juga berdampak pada proses pengambilan keputusan di tingkat yang lebih tinggi. Menurut Darmawan (2020), keberhasilan pengelolaan pendidikan di era digital sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam manajemen data.

Sebagai jawaban atas tantangan tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia telah mengembangkan *Education Management Information System* (EMIS), yaitu sebuah sistem informasi pendidikan yang dirancang

untuk membantu sekolah dan madrasah dalam mengelola data secara terstruktur dan terintegrasi. Melalui EMIS, sekolah diharapkan mampu mendokumentasikan informasi penting, seperti data peserta didik, tenaga kependidikan, staf tata usaha, sarana prasarana, serta pencapaian akademik. Hal ini sejalan dengan temuan Machado dan Chung (2015) yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses administrasi, dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

Meskipun demikian, implementasi EMIS di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan. Keterbatasan pemahaman operator dan staf tata usaha terhadap sistem, minimnya pelatihan teknis berkelanjutan, serta padatnya beban administrasi menjadi faktor penghambat utama. Penelitian Suryana dan Mulyadi (2021) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi SDM dan dukungan kelembagaan yang memadai. Temuan lebih baru bahkan memperkuat hal ini. Hidayat dan Dhuhani (2025) menemukan bahwa penerimaan EMIS 4.0 di sekolah berbasis agama sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen dan pengalaman pengguna. Sementara itu, Muslim dan Firdaus (2025) menunjukkan bahwa EMIS memiliki fungsi strategis dalam mendukung pengambilan kebijakan pendidikan, tetapi implementasinya masih sering terkendala keterampilan operator serta konsistensi staf tata usaha dalam memperbarui data.

Kondisi tersebut juga dialami oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung. Sebagai salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Tulungagung, sekolah ini memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan data pendidikan, namun masih memerlukan pendampingan agar

pemanfaatan EMIS dapat dilakukan secara optimal.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguatkan tata kelola data pendidikan melalui penerapan EMIS di MTsN 1 Tulungagung. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berupa bimbingan teknis dalam penggunaan sistem bagi operator dan staf tata usaha, tetapi juga pendampingan intensif yang menekankan pentingnya kesadaran akan budaya data. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan operator dan staf tata usaha dapat memahami fungsi EMIS secara lebih mendalam, meningkatkan keterampilan dalam mengoperasikan sistem, serta mampu menghasilkan data yang valid, akurat, dan mudah diakses.

Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan. Madrasah yang terbiasa mengelola data dengan baik akan lebih siap menghadapi tuntutan akuntabilitas publik, mampu menyusun perencanaan berbasis data, serta berkontribusi dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang lebih profesional. Dengan demikian, penguatan tata kelola data pendidikan berbasis EMIS di MTsN 1 Tulungagung bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi penting bagi peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

METODE PELAKSANAAN

Peserta pelatihan dalam kegiatan ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 orang operator EMIS dan 3 orang staf tata usaha di salah satu madrasah negeri, yaitu MTsN 1 Tulungagung. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan secara luring dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola data pendidikan berbasis *Education Management Information System* (EMIS). Fokus kegiatan

diarahkan pada peningkatan keterampilan teknis operator dan staf tata usaha dalam melakukan input data, validasi, hingga sinkronisasi data secara benar dan akurat, sehingga dapat mendukung terwujudnya tata kelola data pendidikan yang lebih baik.

Metode yang digunakan adalah sosialisasi, workshop, dan pendampingan teknis. Skema pelaksanaan kegiatan kepada peserta dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

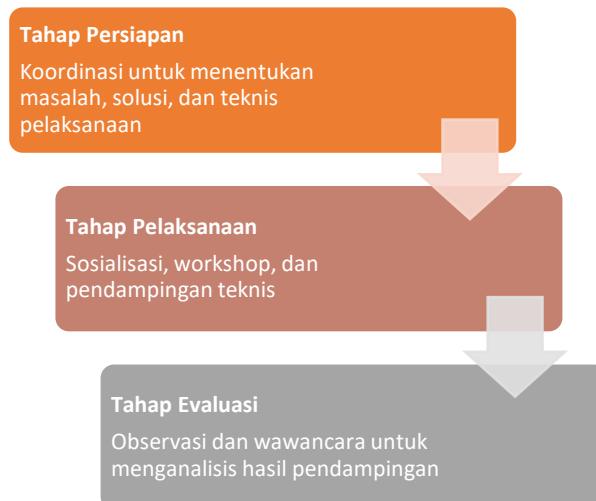
Pada tahap persiapan, penulis melakukan koordinasi dengan pihak madrasah, khususnya kepala sekolah dan operator EMIS, untuk menyelesaikan permasalahan utama yang dihadapi, alternatif solusi yang disepakati bersama, serta teknis pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai peran penting EMIS dalam tata kelola pendidikan. Peserta diberikan materi tentang alur kerja EMIS, termasuk input data peserta didik, staf tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta laporan sekolah. Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan workshop di mana peserta secara langsung mempraktikkan penggunaan EMIS dengan data aktual madrasah. Peserta juga dilatih menyelesaikan kendala teknis (*troubleshooting*) yang sering muncul dalam aplikasi EMIS. Selama workshop, tim pengabdian mendampingi peserta agar benar-benar memahami proses input dan validasi data.

Pada tahap evaluasi, dilakukan monitoring terhadap keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta saat melakukan input data nyata ke dalam EMIS serta melalui wawancara singkat untuk mengetahui pengalaman mereka setelah kegiatan. Data hasil evaluasi kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan langkah mengumpulkan data,

mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Adapun skema pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada operator EMIS dan staf tata usaha di MTsN 1 Tulungagung sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan

Melalui tahapan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkan secara langsung keterampilan yang diperoleh, sehingga pengelolaan data pendidikan di MTsN 1 Tulungagung dapat berjalan lebih efektif, akurat, dan akuntabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan bagian penting dalam kegiatan pengabdian ini karena menentukan arah dan fokus pelaksanaan selanjutnya. Pada tahap ini, penulis melakukan koordinasi langsung dengan kepala madrasah, operator EMIS, dan staf tata usaha di MTsN 1 Tulungagung. Koordinasi dilakukan secara informal namun terstruktur, dengan tujuan menggali kondisi nyata yang dihadapi dalam pengelolaan data berbasis EMIS.

Dari hasil koordinasi tersebut, teridentifikasi beberapa persoalan utama. Pertama, masih sering terjadi keterlambatan

dalam input data, terutama pada periode penting seperti awal tahun ajaran baru atau ketika ada program sinkronisasi nasional. Keterlambatan ini disebabkan oleh dua faktor: keterbatasan pemahaman teknis operator dan staf tata usaha, serta adanya beban administrasi lain yang menumpuk. Kedua, ditemukan kesalahan pengisian data, misalnya pengisian kolom identitas peserta didik yang tidak konsisten, atau entri ganda pada data tenaga kependidikan. Kesalahan-kesalahan kecil ini berdampak pada proses validasi yang lebih rumit dan memakan waktu. Ketiga, peserta mengaku kesulitan saat melakukan validasi dan sinkronisasi data ke pusat, terutama karena kurang memahami prosedur terbaru yang berlaku di EMIS versi terkini.

Selain masalah teknis, persiapan ini juga menyingkap faktor lain, yaitu minimnya kesempatan peserta untuk mendapatkan pelatihan resmi. Selama ini, keterampilan mereka berkembang secara otodidak, baik melalui percobaan sendiri maupun bertanya pada rekan sejawat di madrasah lain. Kondisi ini membuat pengetahuan yang dimiliki tidak merata dan seringkali tidak mendalam. Situasi ini sejalan dengan temuan Muslim dan Firdaus (2025) yang menekankan bahwa salah satu tantangan implementasi EMIS adalah keterampilan pengguna yang terbentuk secara sporadis tanpa pendampingan yang terarah.

Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, penulis kemudian menyusun alur pelaksanaan kegiatan yang lebih sederhana dan relevan dengan kebutuhan nyata peserta. Kegiatan diputuskan untuk berfokus pada tiga aspek pokok, yaitu:

1. Sosialisasi singkat mengenai fungsi strategis EMIS dalam pengelolaan data pendidikan. Tujuannya agar peserta menyadari bahwa EMIS bukan sekadar tugas administratif, tetapi instrumen penting dalam mendukung perencanaan dan kebijakan pendidikan.

2. Praktik langsung input data menggunakan data riil dari madrasah. Fokus praktik diarahkan pada data siswa, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana, yang selama ini paling banyak menimbulkan kendala.
3. Pendampingan teknis validasi dan sinkronisasi data, untuk memastikan bahwa data yang telah diinput dapat tersimpan dengan benar dan tidak menimbulkan *error* ketika diunggah ke pusat.

Pada tahap persiapan ini pula dilakukan penyesuaian jadwal pelaksanaan. Mengingat operator dan staf tata usaha memiliki rutinitas administratif yang padat, kegiatan disusun agar tidak mengganggu pekerjaan harian. Setelah melalui diskusi, disepakati bahwa pelaksanaan pengabdian akan dilakukan pada Jum'at, 19 September 2025, dengan alasan hari tersebut relatif lebih longgar dibandingkan hari kerja lainnya. Penetapan waktu ini juga menjadi bentuk komitmen bersama bahwa peserta dapat hadir penuh tanpa terganggu aktivitas administratif rutin.

Secara konseptual, tahap persiapan ini menggambarkan pentingnya analisis kebutuhan awal (*need assessment*) dalam kegiatan pengabdian. Menurut Suryana dan Mulyadi (2021), analisis kebutuhan merupakan langkah fundamental agar kegiatan penguatan sistem informasi pendidikan benar-benar menjawab persoalan nyata di lapangan, bukan sekadar memberikan teori yang sulit diaplikasikan. Dengan demikian, tahap persiapan tidak hanya menghasilkan gambaran masalah yang jelas, tetapi juga membentuk arah kegiatan yang lebih fokus pada praktik langsung.

Hasil dari tahap persiapan ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terpetakan masalah utama yang dihadapi operator dan staf tata usaha, (2) teridentifikasi kebutuhan spesifik yang harus diprioritaskan dalam pendampingan, dan (3) tercapai kesepakatan teknis pelaksanaan

kegiatan. Ketiga hasil ini menjadi fondasi kuat bagi pelaksanaan pengabdian di tahap berikutnya, karena peserta merasa dilibatkan sejak awal dalam menentukan arah program. Dengan cara ini, kegiatan pengabdian tidak hanya sekadar memberi pelatihan, tetapi juga membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) dari peserta terhadap proses pengelolaan EMIS.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada Jum'at, 19 September 2025, bertempat di Meeting Room MTsN 1 Tulungagung. Kegiatan ini diikuti oleh operator EMIS dan staf tata usaha yang sehari-hari bertanggung jawab terhadap pengelolaan data pendidikan di madrasah. Pemilihan *Meeting Room* dipandang tepat karena ruang tersebut representatif, kondusif untuk diskusi, serta mendukung penggunaan perangkat laptop peserta dengan jaringan internet yang tersedia.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi singkat mengenai pentingnya EMIS dalam tata kelola data pendidikan. Peserta diajak memahami bahwa sistem EMIS bukan hanya sekadar kewajiban administrasi, tetapi instrumen strategis dalam mendukung akurasi laporan sekolah, pengelolaan anggaran, hingga evaluasi kebijakan pendidikan di tingkat yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pandangan Mavodza dan Ngulube (2022) yang menegaskan bahwa EMIS berperan sebagai katalis kebijakan berbasis data di negara berkembang, sehingga keberadaan data yang valid menjadi syarat mutlak.



Gambar 2. Materi Sosialisasi



Gambar 3. Sosialisasi EMIS

Setelah sesi sosialisasi selesai, kegiatan berlanjut pada praktik langsung input dan pengecekan data. Pada tahap ini, muncul beberapa permasalahan nyata yang dihadapi peserta. Masalah utama adalah ketidakvalidan data NISN dan data Dukcapil pada sejumlah peserta didik. Data yang tidak sesuai ini menyebabkan sistem menolak validasi otomatis, sehingga peserta kesulitan melanjutkan ke tahap berikutnya. Selain itu, ditemukan pula adanya ketidaksesuaian data guru dan tenaga kependidikan (GTK), misalnya perbedaan nama atau tanggal lahir dengan dokumen resmi. Kondisi ini berdampak langsung pada gagalnya proses sinkronisasi ke pusat karena sistem mendeteksi data tidak konsisten.

Dalam menghadapi masalah tersebut, penulis melakukan pendampingan teknis secara langsung. Peserta diajak untuk melakukan pengecekan ulang terhadap data yang bermasalah dengan merujuk pada dokumen resmi. Untuk data siswa, acuan yang digunakan adalah ijazah jenjang sebelumnya, Kartu Keluarga (KK), dan akta kelahiran. Sementara itu, untuk data guru dan tenaga kependidikan, dilakukan pengecekan dengan dokumen kependudukan seperti KTP atau data terintegrasi dengan Dukcapil. Langkah ini membantu peserta memastikan bahwa data di EMIS benar-benar sesuai dengan dokumen dasar, sehingga kesalahan input dapat diminimalisasi. Upaya ini sejalan dengan

temuan Rahayu dan Widodo (2022) yang menegaskan bahwa validitas EMIS tidak hanya ditentukan oleh keterampilan operator, tetapi juga oleh kesesuaian data dengan dokumen resmi.

Selain keterampilan teknis operator EMIS, keberhasilan proses input, validasi, dan sinkronisasi data sangat ditentukan oleh kesiapan dokumen yang disediakan oleh madrasah. Dalam konteks ini, staf tata usaha memegang peranan yang sangat penting karena mereka adalah pihak yang sehari-hari berhubungan langsung dengan berkas administrasi peserta didik maupun tenaga kependidikan. Berkas-berkas seperti ijazah jenjang sebelumnya, Kartu Keluarga, akta kelahiran, KTP, hingga dokumen kependudukan GTK merupakan sumber utama dalam memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam EMIS benar-benar sesuai dengan kondisi riil.

Andil staf tata usaha terlihat jelas ketika operator membutuhkan dokumen secara cepat untuk mengecek ketidaksesuaian data. Tanpa dukungan staf TU, operator akan kesulitan melacak dokumen dasar yang sering tersebar di berbagai bagian administrasi. Dengan keterlibatan staf TU, proses validasi menjadi lebih efisien, karena dokumen yang diperlukan dapat segera diakses dan diperiksa. Hal ini juga membantu mempercepat proses sinkronisasi data ke pusat, sebab keterlambatan seringkali bukan semata-mata karena keterbatasan operator, melainkan juga karena dokumen resmi tidak tersedia tepat waktu.

Lebih jauh, staf TU berperan dalam memastikan bahwa berkas yang digunakan sebagai acuan memang telah diperbarui dan tidak mengalami inkonsistensi. Misalnya, ada kasus ketika perubahan status keluarga atau perbaikan data kependudukan di Dukcapil tidak tercatat di arsip sekolah. Jika staf TU melakukan pembaruan rutin terhadap dokumen yang

disimpan, maka potensi kesalahan input dapat diminimalkan. Dengan demikian, kolaborasi antara operator EMIS dan staf tata usaha tidak hanya sebatas hubungan kerja administratif, tetapi menjadi bentuk sinergi yang menentukan validitas data madrasah secara menyeluruh.

Keterlibatan aktif staf tata usaha juga sejalan dengan prinsip manajemen data pendidikan yang menekankan pentingnya koordinasi lintas unit di dalam lembaga. Operator EMIS membutuhkan dukungan teknis, sementara staf TU menyediakan basis administratif yang dapat dipertanggungjawabkan. Sinergi ini pada akhirnya menjadikan pengelolaan EMIS lebih terstruktur, tidak hanya mengandalkan kemampuan individu, melainkan pada kerja sama kelembagaan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas staf TU melalui pelatihan dasar tentang manajemen arsip digital dan pengetahuan dasar EMIS juga perlu dipertimbangkan, agar peran mereka semakin optimal dalam mendukung kualitas data pendidikan.



Gambar 4. Pendampingan Teknis Permasalahan EMIS

Lebih jauh, kendala yang dialami peserta ternyata serupa dengan tantangan yang ditemukan di berbagai negara. Di Kenya, misalnya, Musau dan Migosi (2023) menunjukkan bahwa sekolah sering mengalami hambatan dalam mengimplementasikan data pendidikan berbasis digital (*digital-based education data*) karena data kependudukan

tidak sinkron dengan basis data pemerintah pusat. Kondisi serupa juga ditemukan di Ethiopia, di mana Tesema dan Worku (2024) melaporkan bahwa adopsi data pendidikan berbasis digital (*digital-based education data*) banyak terhambat oleh validasi data yang tidak sesuai standar. Dengan demikian, permasalahan yang muncul di MTsN 1 Tulungagung dapat dipandang sebagai bagian dari tantangan global dalam penerapan EMIS, khususnya di negara berkembang.

Selain itu, praktik pendampingan berbasis kasus nyata terbukti memberi dampak positif. Peserta merasa lebih percaya diri setelah berhasil memperbaiki sebagian data yang bermasalah dan mencoba sinkronisasi ulang. Hasil ini menguatkan penelitian Putra (2023) di Indonesia yang menekankan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik dibandingkan ceramah teoritis. Demikian pula, penelitian internasional oleh Asare dan Essuman (2023) di Ghana menunjukkan bahwa keterlibatan langsung pengguna dalam proses input dan validasi meningkatkan kemampuan mereka mengambil keputusan berbasis data.

Dengan demikian, tahap pelaksanaan pengabdian ini dapat dikatakan berjalan efektif karena mampu menjawab persoalan yang telah dipetakan pada tahap persiapan. Kegiatan ini bukan hanya memberikan solusi praktis atas permasalahan validasi NISN dan Dukcapil, tetapi juga menempatkan operator dan staf tata usaha sebagai aktor penting dalam menjamin keakuratan data pendidikan. Secara konseptual, hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian global, misalnya oleh Khan dan Ahmed (2024) yang menegaskan bahwa data pendidikan berbasis digital (*digital-based education data*) berperan penting dalam memperkuat tata kelola sekolah berbasis data di Asia Selatan. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh peserta dari kegiatan ini dapat dipandang sebagai kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas

tata kelola data pendidikan berbasis EMIS di tingkat madrasah.

C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah rangkaian kegiatan pelaksanaan selesai, masih di *Meeting Room* MTsN 1 Tulungagung pada hari yang sama, yaitu Jum'at, 19 September 2025. Evaluasi dilakukan secara sederhana namun terarah, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pendampingan EMIS ini bermanfaat bagi operator dan staf tata usaha, serta mengidentifikasi hal-hal yang masih perlu ditindaklanjuti.

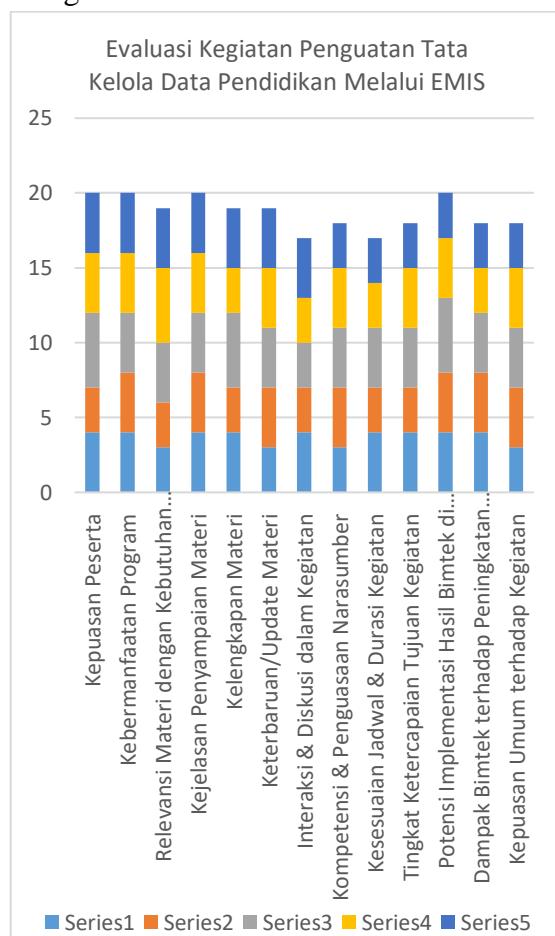
Evaluasi dilakukan melalui dua cara. Pertama, penulis mengajukan pertanyaan terbuka secara lisan kepada peserta terkait pemahaman dan keterampilan mereka setelah mengikuti kegiatan. Peserta diminta mengungkapkan bagian mana yang paling membantu, kendala apa yang masih mereka hadapi, serta saran untuk perbaikan ke depan. Dari diskusi ini terungkap bahwa sebagian besar peserta merasa terbantu terutama pada sesi validasi dan sinkronisasi, karena sebelumnya mereka sering gagal melakukan tahap tersebut akibat data tidak konsisten. Peserta juga menyampaikan bahwa penekanan pada pengecekan dokumen resmi seperti ijazah, KK, akta kelahiran, dan data kependudukan GTK menjadi wawasan baru yang sangat relevan dengan permasalahan nyata mereka.



Gambar 5. Evaluasi Kegiatan

Kedua, penulis membagikan kuesioner evaluasi sederhana melalui google formulir

untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan kegiatan. Instrumen evaluasi berisi skala penilaian dan pertanyaan reflektif mengenai pemahaman penggunaan EMIS, keterampilan input data, serta kepercayaan diri peserta dalam menghadapi permasalahan validasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai kegiatan ini sangat bermanfaat dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola EMIS. Namun demikian, peserta juga menegaskan bahwa masih diperlukan pendampingan lanjutan, terutama terkait penyelarasan data dengan sistem Dukcapil yang seringkali membutuhkan koordinasi lintas lembaga.



Gambar 6. Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan

Secara konseptual, tahap evaluasi ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga menghasilkan peningkatan keterampilan

praktis yang langsung dirasakan oleh peserta. Temuan ini sejalan dengan Suryana dan Mulyadi (2021) yang menekankan pentingnya evaluasi berbasis pengalaman langsung dalam program pendampingan teknologi informasi di lembaga pendidikan. Evaluasi juga mengonfirmasi pendapat Muslim dan Firdaus (2025) bahwa keberhasilan implementasi EMIS tidak hanya bergantung pada teknologi yang tersedia, tetapi juga pada kemampuan pengguna untuk secara aktif memperbaiki data dan menjaga konsistensi informasi yang dimasukkan ke dalam sistem.

Dengan demikian, tahap evaluasi memberikan gambaran jelas bahwa kegiatan pengabdian ini telah berjalan efektif sesuai kebutuhan. Peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan yang lebih terasah, serta motivasi baru untuk mengelola EMIS dengan lebih teliti. Hasil evaluasi juga membuka ruang tindak lanjut berupa kemungkinan pendampingan berkala agar validitas data madrasah tetap terjaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MTsN 1 Tulungagung melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi menghasilkan temuan yang signifikan bagi peningkatan kualitas pengelolaan EMIS. Pada tahap persiapan, koordinasi yang dilakukan dengan kepala madrasah, operator, dan staf tata usaha mampu memetakan berbagai kendala utama, seperti keterlambatan input data, kesalahan pengisian identitas, hingga kesulitan validasi dan sinkronisasi. Masalah-masalah ini diperparah oleh keterbatasan pelatihan formal yang selama ini membuat keterampilan peserta berkembang secara otodidak. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pelaksanaan pengabdian kemudian difokuskan pada sosialisasi peran strategis EMIS, praktik langsung pengisian data riil, serta pendampingan teknis validasi, yang

terbukti efektif menjawab kebutuhan peserta. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam menghadapi persoalan validasi NISN, data Dukcapil, maupun data GTK, sehingga kepercayaan diri mereka meningkat dalam mengelola EMIS. Tahap evaluasi semakin menegaskan kebermanfaatan kegiatan, karena peserta menyatakan mendapatkan wawasan baru mengenai pentingnya kesesuaian data dengan dokumen resmi dan merasakan dampak langsung dalam kelancaran sinkronisasi. Namun, evaluasi juga menunjukkan perlunya tindak lanjut, khususnya pada aspek penyelarasan data lintas lembaga yang masih kerap menjadi hambatan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil membangun pemahaman yang lebih baik sekaligus meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam pengelolaan EMIS, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses tata kelola data pendidikan. Untuk memperkuat hasil yang telah dicapai, disarankan agar madrasah secara berkala menyelenggarakan pelatihan resmi yang lebih terarah, memperluas jejaring koordinasi dengan instansi terkait seperti Dukcapil untuk mengurangi hambatan sinkronisasi, dan melanjutkan pendampingan teknis berbasis kasus nyata agar peserta senantiasa terampil mengikuti perkembangan sistem EMIS. Dengan langkah tersebut, validitas dan keakuratan data pendidikan dapat terjaga, sementara tata kelola madrasah semakin responsif terhadap tuntutan kebijakan berbasis data.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian serta penyusunan publikasi ilmiah ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala MTsN 1

Tulungagung beserta jajaran, operator EMIS, dan staf tata usaha yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Penghargaan juga diberikan kepada rekan sejawat dan para dosen di perguruan tinggi atas masukan berharga, serta kepada keluarga dan sahabat atas doa dan motivasi yang senantiasa diberikan. Semoga segala dukungan ini mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Asare, K., & Essuman, F. (2023). Enhancing Data-Driven Decision-Making Through EMIS in Ghana's Basic Schools. *Journal of Education and Information Technologies*, 28(4), 4511–4529.
- Darmawan, D. (2020). *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A., & Dhuhani, E. M. (2025). Evaluating the Acceptance and Use of Education Management Information System (EMIS) 4.0 in a Private Islamic Boarding School Based on the Technology Acceptance Model. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Khan, S., & Ahmed, R. (2024). The role of EMIS in Improving School Governance: Evidence from South Asia. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 87–103.
- Machado, C., & Chung, C. (2015). Integrating Education Management Information Systems in Educational Institutions. *International Journal of Information and Education Technology*, 5(2), 128–133.
- Mavodza, J., & Ngulube, P. (2022). Education Management Information Systems (EMIS) as a Catalyst for Evidence-Based Policy In Developing Countries. *International Journal of Educational Development*, 93, 102646.
- Musau, S., & Migosi, J. (2023). Challenges In Implementing Education Management

Information Systems In Secondary Schools In Kenya. *African Journal of Information Systems*, 15(1), 22–35.

Muslim, M., & Firdaus, M. (2025). Implementasi Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*.

Putra, R. A. (2023). *Efektivitas Pelatihan Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Kompetensi Pengguna Sistem Informasi Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(2), 112–124.

Rahayu, S., & Widodo, T. (2022). *Validitas Data dan Pengelolaan EMIS di Madrasah: Analisis Peran Operator dan Tenaga Administrasi*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 14(3), 211–225.

Suryana, Y., & Mulyadi, M. (2021). Implementasi Sistem Informasi dalam Manajemen Sekolah: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 45–56.

Tesema, A., & Worku, T. (2024). Barriers and Enablers in Education Management Information System Adoption in Ethiopian Schools. *Education and Information Technologies*, 29(3), 3021–3042.